

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dalam suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman bagi keluarga. Sebagai istri dan ibu dari anak-anak, ibu adalah partner ayah dalam mengurus rumah tangga. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Beberapa dekade terakhir ini, fenomena *single parent* banyak terjadi di berbagai Negara di seluruh dunia. *Single Parent* (Orang Tua Tunggal) adalah proses pengasuhan anak, hanya ada salah satunya, ayah atau ibu. Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga dengan *single parent*.

Ada dua jenis kategori orang tua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan sempat atau pernah menikah. Mereka menjadi orang tua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati lebih awal oleh pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian atau bisa juga ditinggal oleh sang kekasih yang tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya, dan

kebanyakan terjadi dikalangan remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Penyebab *single parent* antara lain perceraian, kematian, kehamilan diluar nikah atau bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah, kemudia mengadopsi anak orang lain.

Tidak bisa dipungkiri adanya orang tua lengkap lebih positif pengasuhannya di keluarga dari pada pengasuhan *single parent*. Pengasuhan *single parent* memerlukan kerja ekstra keras untuk bisa memastikan anak-anak mereka tumbuh di lingkungan yang normal, sehat, dan tetap sejahtera. Anak yang tinggal dalam keluarga yang *single parent*, sesungguhnya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak ,apa lagi dalam era globalisasi ini. Tak bias dipungkiri era ini mengundang anak remaja untuk mengaktifkan dirinya pada nilai-nilai yang bertentangan dengan moral. Seperti tauran antar remaja, seks bebas, ekstasi, minuman keras, dan yang sejenisnya yang menghambat perkembangan prestasi belajar seorang anak.

Sesungguhnya keterbatasan *single parent* dalam membina anaknya menjadi kendala dan merupakan tanggung jawab berat, baik dalam emosional, hubungan suami/istri bagi yang bercerai, lingkungan, keuangan ,dan karakter anak. Anak yang kurang mendapat bimbingan *single parent* atau sebaliknya mempengaruhi prestasi bejar anak. Misalnya anak yang kurang komunikasi dengan *single parent* menyebabkan anak kurang perhatian dan mencari kesenangan pribadi dengan teman atau pada tempat-tempat tertentu, seperti : warnet, pusat perbelanjaan, bioskop ,dan discotik. Terutama warnet yang tidak bias dijamin penggunaanya dalam hal positif dan pembatasan waktu dalam

memgunakannya sangat mempengaruhi tingkah laku anak dan pola belajar anak.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran single parent dan pola pengasuhan *single parent* merupakan kunci dari prestasi belajar anak. Menjadikan anak yang berprestasi adalah tanggung jawab yang berat bagi *single parent* dibanding orang tua yang utuh. Berpedoman kepada pendapat diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Single Parent* Terhadap Prestasi Belajar PKn Anak di Desa Sondi Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2013”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh *single parent* terhadap prestasi belajar PKn anak
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PKn anak
3. Upaya *single parent* membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar prestasi belajar PKn anak.
4. Upaya yang dilakukan anak dalam mengembangkan prestasi belajar PKn anak.
5. Faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam prestasi belajar PKn anak

C. Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi sangat dibutuhkan pembatasan masalah untuk memandu penulis dalam penelitian. Dengan demikian pembatasan masalah ini adalah pedoman bagi peneliti untuk memperoleh analisis yang tegas dan jelas. Pembatasan juga berusaha untuk mengefektifkan data-data

yang diteliti. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh *single parent* terhadap prestasi belajar PKn anak.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah : Apakah ada pengaruh *single parent* terhadap prestasi belajar PKn anak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan *single parent* dalam mengembangkan prestasi belajar PKn anak.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya semua penelitian mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi orang yang membaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan pembaca tentang pengaruh *single parent* terhadap perkembangan prestasi belajar PKn anak.